

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI DI KELURAHAN PALMERAH JAKARTA BARAT

Litha Ayu Ningsih¹, Taofik², Chrisnaji Banindra Yudha³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

lithaayuningsih02@gmail.com, taofik@unj.ac.id, chrisnaji@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and learning independence among fourth-grade students at public elementary schools in Palmerah Subdistrict, West Jakarta. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 238 fourth-grade students from public elementary schools in Palmerah Subdistrict, West Jakarta. The samples were selected using proportional random sampling, resulting in 149 students proportionally drawn from each school. Data were collected using self-efficacy and learning independence questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data analysis techniques included descriptive statistics, normality test, linearity test, correlation coefficient test, correlation significance test, and coefficient of determination test. The results showed a positive and significant relationship between self-efficacy and learning independence, as indicated by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.541, which falls into the moderate category. Furthermore, the coefficient of determination value of 0.293 indicated that self-efficacy contributed 29.3% to students' learning independence. Therefore, self-efficacy is an important factor associated with the learning independence of fourth-grade students at public elementary schools in Palmerah Subdistrict, West Jakarta.

Keywords: self-efficacy, learning independence, elementary school students, correlational study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 238 siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 149 siswa yang diambil secara proporsional dari setiap sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket efikasi diri dan angket kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan

signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,541 yang berada pada kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,293 menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat.

Kata Kunci: efikasi diri, kemandirian belajar, siswa sekolah dasar, penelitian korelasional.

A. Pendahuluan

Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dimiliki siswa agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui kemandirian, siswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman dan pelajaran berharga dari setiap proses belajarnya sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Kemandirian tersebut terlihat ketika siswa mampu mengatur dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, mengambil keputusan secara mandiri, bertanggung jawab, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Belajar mandiri pada hakikatnya adalah proses belajar yang diarahkan dan dikelola sendiri, di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya dan menetapkan

tujuan yang ingin dicapai. Sugiharto berpendapat bahwa pembelajar mandiri mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, menemukan sumber belajar yang sesuai, serta mengevaluasi kemajuan belajarnya (dalam Tarigan et al., 2024).

Kemandirian belajar memiliki hakikat tertentu yang menjadi dasar bagi siswa dalam mengelola proses belajarnya. Wira Suciono (2021), menyatakan bahwa pada hakikatnya kemandirian belajar juga dikenal sebagai *self-regulated learning*, yaitu kemampuan diri untuk mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi situasi tertentu. Kemandirian belajar berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Kemandirian tersebut terlihat melalui tiga aspek

utama, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Siswa yang mandiri berusaha secara aktif memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan guru, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya (Putri, N. K., dkk., 2025).

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan kemandirian belajar menjadi hal yang penting agar siswa mampu mengeksplorasi permasalahan di sekitarnya, menganalisis suatu peristiwa yang terjadi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya.

Kemandirian belajar bukanlah kemampuan yang muncul dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh

berbagai faktor dalam diri maupun lingkungan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Suciono menjelaskan bahwa dalam teori kognitif sosial, *self-regulation learning* dipengaruhi oleh faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Salah satu faktor internal yang memengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri, yakni suatu keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengatasi kesulitan, serta mengatur proses belajarnya secara efektif (Suciono, 2021).

Konsep efikasi diri dijelaskan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur tindakan dan mencapai hasil yang diinginkan. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang dapat memengaruhi berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Efikasi diri ini menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan berperilaku. Keyakinan pada efikasi diri memberikan siswa rasa kendali untuk memotivasi pembelajaran

mereka melalui penggunaan proses pengaturan diri seperti penetapan tujuan, pemantauan diri, evaluasi diri, dan penggunaan strategi. Efikasi diri juga memengaruhi standar evaluasi diri yang digunakan siswa untuk menilai hasil pemantauan diri mereka (Zimmerman, 2000).

Namun, fakta menunjukkan bahwa pada saat ini masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum mandiri, karena hampir segala sesuatunya dipersiapkan oleh orang lain, baik itu orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Bahkan, siswa sekolah dasar masih mudah tergiur dengan berbagai hal yang bersifat material, sehingga sekolah perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kemandirian belajar (Mulyasari, 2024). Kondisi tersebut juga terlihat nyata dalam hasil data awal observasi peneliti yang dilakukan di beberapa sekolah dasar yang berada di kelurahan Palmerah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Palmerah 19 Pagi pada tanggal 25 September 2025 terhadap 30 siswa, ditemukan bahwa 17 siswa belum menyiapkan buku pelajaran dan alat tulisnya secara mandiri; 20 siswa

masih bergantung pada guru dan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas; 20 siswa diam, tidak berinisiatif bertanya ketika mengalami kesulitan; 25 siswa tidak percaya diri ketika diminta guru untuk menyampaikan kembali materi; 15 siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru sehingga pasif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi; dan 18 siswa belum menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas, yang menjelaskan bahwa meskipun 98% siswa umumnya sudah terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar, masih terdapat 3 siswa yang lupa membawa buku atau tugas. Selain itu, 5 siswa masih bergantung pada guru atau teman dalam mengerjakan tugas. Guru juga menyampaikan bahwa hanya 4-5 siswa yang berinisiatif bertanya ketika mengalami kesulitan, sementara 5 siswa ragu ketika diminta menjelaskan materi. Guru menekankan bahwa kendala utama dalam pengembangan kemandirian belajar siswa adalah kurangnya fokus dan rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tidak fokus yang dialami 1-5 siswa, misalnya karena kurangnya perlengkapan belajar atau

distraksi dari lingkungan kelas, berdampak pada lemahnya inisiatif belajar dan membuat siswa cenderung bergantung pada guru maupun teman sebayanya.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 25 September 2025 di kelas IV SDN Palmerah 20 pagi dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, ditemukan bahwa 16 siswa belum menyiapkan buku pelajaran dan alat tulisnya secara mandiri; 5 siswa masih bergantung pada guru dan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas; 19 siswa diam dan tidak berinisiatif bertanya ketika mengalami kesulitan; 19 siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari; dan 14 siswa belum bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan ini diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas, yang menjelaskan bahwa siswa belum sepenuhnya menunjukkan perilaku belajar yang mandiri. Dari 29 siswa, guru mengungkapkan bahwa hanya 20 siswa yang dianggap mampu belajar mandiri. Guru menjelaskan masih terdapat 4 siswa yang belum terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, termasuk 1 siswa ABK. Selain itu, 1-2 siswa

sering lupa membawa buku atau tugas yang diberikan. Ketika mengerjakan tugas di kelas, 3-4 siswa masih bergantung pada guru maupun teman sebayanya. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa perlu dirangsang dengan pertanyaan pemicu untuk aktif, dan terdapat 3 siswa yang tidak fokus serta kesulitan menjelaskan kembali materi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri, rendahnya konsentrasi, dan kemampuan memahami materi yang belum optimal, sehingga menghambat kemandirian belajar siswa.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 18 November 2025 di kelas IV SDN Palmerah 13 Pagi dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, ditemukan bahwa seluruh siswa belum menyiapkan buku dan alat tulisnya secara mandiri, siswa baru mengeluarkan perlengkapan belajarnya setelah diarahkan oleh guru, hanya 10 siswa yang inisiatif langsung mengerjakan tugas tanpa diminta. Siswa masih ragu dan malu untuk mengajukan dirinya dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan, hanya 1-2 siswa saja yang berani mengajukan diri untuk maju ke depan. 5 siswa tidak fokus dengan

penjelasan yang guru berikan, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, seluruh siswa terlihat belum ada inisiatif bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, 25 siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, hanya 2-3 siswa saja yang berani dan menyampaikan kembali materi yang dipahaminya. Temuan ini diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas, yang menjelaskan bahwa seluruh siswa belum menunjukkan perilaku belajar yang mandiri. Hal ini tampak dari kedisiplinan siswa dalam menyiapkan buku pelajaran, keteraturan dalam menyusun jadwal belajar, serta masih adanya siswa yang sering tertinggal salah satu buku tulisnya baik buku latihan, maupun buku catatan. Guru menyampaikan bahwa terdapat 11 siswa yang belum terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, 2-3 siswa masih lupa membawa buku atau tugas yang telah diberikan. Pada saat pengerjaan tugas di kelas, terdapat 7 siswa masih bergantung pada guru maupun teman sebayanya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan bahwa terdapat 14 siswa yang cenderung pasif dan jarang bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam

memahami materi. Ketika diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sebanyak 17 siswa tampak ragu dan tidak yakin terhadap kemampuan dirinya. Guru menuturkan bahwa beberapa faktor yang menghambat kemandirian belajar siswa meliputi kurangnya konsentrasi, ketidakfokusan, perilaku bercanda, rasa malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi, serta kecenderungan mengganggu teman. Selain itu, guru mengidentifikasi bahwa 14 siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.

Melalui hasil observasi awal maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan kemandirian belajar yang ditandai dengan rendahnya tanggung jawab dalam menyiapkan kebutuhan belajar, kurangnya inisiatif dan keaktifan siswa selama pembelajaran, serta tingginya ketergantungan pada guru dan teman dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara pada ketiga sekolah, di mana guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih kesulitan menyiapkan perlengkapan belajar, cenderung

bergantung pada guru maupun teman saat mengerjakan tugas, kurang berinisiatif saat menghadapi kesulitan belajar, dan ragu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, masalah lain seperti kurangnya fokus, rendahnya rasa percaya diri, dan kemampuan konsentrasi yang belum optimal juga menjadi kendala dalam tumbuhnya kemandirian belajar siswa. Guru menegaskan bahwa kurangnya fokus dan inisiatif menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Palmerah Jakarta Barat."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu efikasi diri (variabel X) dengan kemandirian belajar siswa (variabel Y). Penelitian ini dilakukan tanpa adanya perlakuan terhadap subjek, melainkan dengan

memberikan kuesioner kepada siswa sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar siswa pada konteks pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan kondisi sebenarnya yang dimiliki siswa pada saat pengambilan data. Desain penelitian yang digunakan adalah model hubungan antar variabel (korelasional). Desain penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efikasi diri, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan arah, kekuatan, dan signifikansi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil data penelitian diperoleh oleh hasil angket efikasi diri dan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah Jakarta

Barat. Berdasarkan data yang telah berhasil dihimpun, proses analisis statistik dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Proses ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis penelitian, serta mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat.

Analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, dan koefisien determinasi. Keseluruhan proses analisis dilakukan secara sistematis menggunakan SPSS versi 25 agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

Hasil dari setiap tahapan analisis tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
V	N	Min	Maks	Mean	SD
			s		

Efikasi diri	149	30	57	46,79	4,90
Kemandirian Belajar	149	28	44	36,57	3,22

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menyajikan gambaran sebagai berikut. Variabel efikasi diri memperoleh rerata 46,79 (SD = 4,90; min = 30; maks = 57). Variabel kemandirian belajar memiliki rerata 36,57 (SD = 3,22; min = 28; maks = 44). Statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis prasyarat dan pengujian hipotesis.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
V	Statistik K-S	Sig.	Kesimpulan
Residual	.068	.085 ^c	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menunjukkan nilai statistik sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,085 > 0,05), maka residual berdistribusi normal sehingga data

memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,639 ($> 0,05$) dan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menunjukkan nilai statistik sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,085 > 0,05$), maka residual berdistribusi normal sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

koefisien korelasi Pearson sebesar 0,541 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,40–0,599 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

b. Uji Signifikansi Korelasi

Hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar bersifat signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 7,805 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,97623. Dengan demikian, efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa, sehingga semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.541 ^a	.293	.288	2.715

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,293 atau 29,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,541 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan

tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan tersebut memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih menghadapi kesulitan, serta lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septinityas, Rakhmawati, dan Yulianti yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mahatmi, Astuti, dan Wagiman. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar cenderung konsisten pada berbagai jenjang pendidikan.

Lebih lanjut, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,293 yang berarti bahwa efikasi diri mampu menjelaskan 29,3% variasi kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kemandirian belajar, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan efikasi diri perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berinisiatif dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,541 yang menunjukkan hubungan pada kategori

sedang. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap variasi kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa sehingga pengembangannya perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru dan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan efikasi diri siswa melalui pemberian motivasi, penguatan positif, dan kesempatan belajar mandiri sehingga kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar siswa dengan cakupan sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. D., Pd, M., Wagiman, D., Pd, M., Kokap, S. M. P. N., Progo, K., & Pelajaran, T. (2023). *Hubungan*

- Antara Efikasi Diri dan Kontrol Diri Dengan Kemandirian Belajar.* 1–8.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge university press.
- Mulyasari, E. (2024). *Kurikulum Berbasis Understanding by Design (UbD) untuk Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar*. Damera Press.
- Putri, N. K., Mufidah, E. F., & Mudhar, M. (2025). Hubungan Efikasi Diri dengan Self-Regulated Learning Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2268–2277. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3214>
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 185–196.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab.
- Tarigan, E., Hartini, S., Hairumansyah, S. J., Gressia, N., Nasution, A., Claudia, F., & Tarigan, F. (2024). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Program Studi Ilmu Hukum Universitas Panca Budi Medan. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2).
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91.